

PENERAPAN VIDEO RECITATION LEARNING SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN DI RA RAUDLATUL HASAN

Putri Wulandari¹, Endah Tri Wisudaningsih², Terza Travelancya DP³

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

p58032788@gmail.com ; endahtriwisudaningsih@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how to apply Video Recitation Learning as a learning model at RA Raudlatul Hasan and what the benefits of Video Recitation Learning habituation as a learning model at RA Raudlatul Hasan. The method that researchers use is a qualitative approach with the type of case study type of research. The techniques used by researchers in collecting data, namely observation, interviews and documentation. Researchers also used data reduction techniques, data display, and drawing conclusions in analyzing the data. The results in this study are the application of the video recitation learning learning model carried out when learning activities take place after various kinds of habituation are carried out such as reading short letters, asmaul husna, getting to know various kinds of color and get to know the various kinds of school equipment that are around the teacher delivering learning material accompanied by quite creative video media, so that is easier for students to understand, finally the teacher gives several assignments related to learning material through video media. These assignments can be done outside class hours. The teacher gives two days to complete it. After the material and video based assignment are finished, the teacher immediately practices them and vice versa the students compete to practice them according to the teacher's directions. Recitation learning is that children tend to be active and creative, create an effective and fun learning atmosphere, can train children's absorption and can develop children's imagination.

Keywords: *Applications; Video Recitation Learning; Learning Models*

Abstrak: Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Video Recitation Learning sebagai model pembelajaran di RA Raudlatul Hasan dan apa saja Manfaat Pembiasaan Video Recitation Learning Sebagai Model Pembelajaran Di RA Raudlatul Hasan. Metode yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-datanya yaitu teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Peneliti juga menggunakan teknik reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan dalam menganalisis data-datanya. Adapun hasil dalam penelitian ini yaitu Penerapan model pembelajaran Video Recitation Learning dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. setelah berbagai macam pembiasaan dilakukan seperti membaca surat-surat pendek, asmaul husna, mengenal berbagai macam warna dan mengenal berbagai macam peralatan sekolah yang ada di sekitar, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan di sertai media Video yang cukup kreatif, agar siswa lebih mudah memahami akhirnya guru memberikan beberapa tugas

terkait materi pembelajaran melalui media video. Tugas tersebut dapat di kerjakan di luar jam pelajaran. guru memberikan waktu 2 hari untuk menyelesaikannya. Setelah materi dan tugas-tugas berbasis video selesai, guru langsung mempraktekannya demikian sebaliknya para siswa berlomba-lomba mempraktekannya sesuai dengan arahan guru. Sedangkan manfaat-manfaat menggunakan model pembelajaran *Video Recitation Learning* adalah Anak cenderung aktif dan kreatif, tercipta suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, dapat Mengembangkan daya imajinasi anak dan dapat menumbuhkan minat belajar anak

Kata Kunci : Penerapan; *Video Recitation Learning*; Model Pembelajaran

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang cukup pesat sangat menuntut perubahan-perubahan dari segala bidang, utamanya dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam menghadapi perubahan dan tantangan, dengan pendidikan diharapkan dapat membentuk karakteristik penerus bangsa yang kreatif, terampil dan inovatif (Rahmadani, 2019). Pendidikan merupakan kebutuhan primer manusia, karena pendidikan merupakan suatu proses kegiatan setiap individu dalam mengembangkan dirinya agar dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya (Habibullah & Nihayah, 2019).

Pendidikan sangat urgent sekali dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan manusia akan mengalami kesulitan bahkan akan mengalami kemunduran. Allah SWT telah memerintahkan kepada kita semua untuk meraih pendidikan dengan bijak, benar dan dengan pengajaran yang baik. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam surah An Nahl ayat 125 dengan bunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah di jalan RabbMu dengan pengajaran yang benar dan penuh hikmah, dan berdiskusilah dengan mereka dengan cara yang baik dan benar. Sesungguhnya RabbMu mengetahui siapa yang berada di jalan sesat dan yang mengetahui pula siapa yang telah mendapat petunjuk" (RI 2006).

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya pendidikan harus diraih dengan cara yang benar. Pendidikan harus diarahkan dengan baik guna mencetak manusia yang mampu bersaing dan mempunyai kualitas yang baik. Pendidikan yang berkualitas memerlukan

sistem pembelajaran yang baik dengan disertai metode atau model pembelajaran yang unik, menarik serta menyenangkan.

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tenaga didik sajikan, supaya setiap siswa dapat memahami materi yang disampaikan (Rosmala, 2018). Untuk menyampaikan materi, tetapi juga dapat mendorong minat belajar setiap siswa. Model pembelajaran terdiri dari 12 macam menurut (Hamdayama, 2014) diantaranya yaitu: Model Pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Ekspositori, Model Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Model Pembelajaran Inquiry, Model Pembelajaran PAIKEM, Model Pembelajaran Kuantum, Model Pembelajaran Kelas Rangkap, Model Pembelajaran Tugas/Recitation, Model Pembelajaran Portofolio, Model Pembelajaran Terpadu Dan Model Pembelajaran Tematik. Berdasarkan macam-macam model pembelajaran diatas guru di RA Raudlatul Hasan menerapkan model pembelajaran tugas/Recitation. Model Pembelajaran Penugasan/Recitation menurut (Hamdayana 2014) adalah model pembelajaran dengan menyajikan bahan pemberian tugas tertentu supaya siswa dapat melakukan kegiatan belajar. Guru RA Raudlatul Hasan menerapkan Model pembelajaran tersebut Karena dapat memperluas pengetahuan peserta didik dengan disertai tugas-tugas terkait pembelajaran yang dikaji. Supaya lebih menarik dan menyenangkan guru RA Raudlatul Hasan menerapkan model pembelajaran tersebut menggunakan media video. Sehingga pembelajaran tidak membosankan, memudahkan peserta didik memahami pembelajaran dan terciptalah suasana belajar yang menyenangkan. Peserta didik juga dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Di era digital seperti sekarang ini banyak membawa perubahan, dimana peserta didik lebih menekankan *smarthphone* daripada buku teks. Adanya kemajuan teknologi tersebut dapat di manfaatkan pesesrta didik dengan cara mengakses internet guna mencari sumber belajar baik melalui *web/BlogSpot* maupun *YouTube*. Dengan demikian model pembelajaran berbasis video dapat mendukung proses pembelajaran diera seperti sekarang ini. Hal tersebut sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan guru di RA Raudlatul Hasan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Tugas/*Recitation* berbasis video.

RA Raudlatul Hasan merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan pondok pesantren Raudlatul Hasan. Lembaga tersebut terletak di Desa Maron Kulon. Siswa di lembaga tersebut berjumlah 20 siswa dengan umur yang masih sangat labil sekali yaitu

kisaran 4-5 tahun. Sehingga sangat membutuhkan bimbingan secara intensif dari pendidik. Peserta didik juga lebih menekankan gadget baik dirumah maupun disekolah. Baik diluar jam pelajaran maupun ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi masalah tersebut guru di RA Raudlatul Hasan menggunakan model pembelajaran *Recitation Learning* berbasis Video, sehingga setiap siswa dapat terhibur dan memudahkan setiap siswa dalam memahami pembelajaran.

Video Recitation Learning merupakan model pembelajaran yang penyampaian pengetahuan, keterampilan serta tugas-tugas tertentu dengan menggunakan media video (Isnaeni & Ahsani, 2020). Pembelajaran dengan menggunakan media video akan lebih efektif dan efisien dalam menjelaskan suatu informasi yang sifatnya abstrak. Serta dapat memberi pengalaman belajar yang aktual bagi peserta didik karena dapat menghadirkan sentuhan hiburan saat belajar sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Hal tersebut juga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran.

Berdasarkan beberapa uraian yang sudah dijelaskan diatas penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam terkait penerapan Video recitation Learning sebagai model pembelajaran di RA Raudlatul Hasan dan manfaat membiasakan anak mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Video Recitaitaion Learning. Dengan menitik fokuskan terhadap sikap, perilaku serta tingkah laku anak pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengangkat judul “Penerapan *Video Recitation Learning* Sebagai Model Pembelajaran di RA Raudlatul Hasan”.

METODE

Metode penelitian merupakan rangkaian-rangkaian yang digunakan peneliti dalam memperoleh data. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berupa deskripsi suatu fenomena atau sesuatu yang sifatnya riil/nyata serta lebih memfokuskan makna dari pada generalisasi (Haibatul, 2021). Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus. Studi kasus yaitu memahami secara mendalam suatu kasus baik bersifat unik maupun bersifat umum.

Setting dalam penelitian ini adalah di RA Raudlatul Hasan tepatnya di desa Maron Kulon. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari tepatnya pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 sampai pada bulan Februari 2023. Sampelnya adalah seluruh siswa RA

Raudlatul Hasan dengan jumlah 20 siswa. Penelitian ini diperoleh dari 2 sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu data-data yang diperoleh peneliti bersumber dari guru, orang tua serta siswa RA Raudlatul Hasan, sedangkan sumber data sekunder yaitu data-data yang diperoleh peneliti bersumber dari buku, artikel, jurnal, dan skripsi. Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data-datanya yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*Passive Participation*), dimana peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah peneliti siapkan sebelumnya. Alat dokumentasi yang peneliti gunakan berupa dokumen tertulis seperti absensi siswa yang menandakan bahwa model pembelajaran *Video Recitation Learning* dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Untuk menghindari penumpukan data yang terus menerus ketika dilapangan, peneliti menganalisis data-datanya melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, display data dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL

Supaya hasil penelitian mudah dipahami, jelas dan akurat. Peneliti akan cantumkan hasil wawancara dengan informan tentang penerapan *Video Recitation Learning* sebagai Model Pembelajaran RA Raudlatul Hasan dan Manfaat Membiasakan Model Pembelajaran *Video Recitation Learning* di RA Raudlatul Hasan. Untuk hasilnya akan peneliti paparkan dibawah ini dalam bentuk dialog.

1. Penerapan *Video Recitation Learning* Sebagai Model Pembelajaran Di RA Raudlatul Hasan

Berdasarkan penelitian yang kami temukan bahwa penerapan model pembelajaran *Video Recitation Learning* diterapkan karena beberapa masalah salah satunya yaitu di era teknologi seperti sekarang ini mayoritas anak lebih menekankan gadget dari pada buku. Sehingga jalan alternative yang guru gunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik seperti *Recitation Learning* berbasis Video. Hal tersebut dipaparkan oleh salah satu guru RA Raudlatul Hasan, sebagaimana ungkapan beliau pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Wawancara tentang Penerapan *Video Recitation learning*

Peneliti	Informan	Refleksi
“Mengapa guru di RA Raudlatul Hasan menerapkan model pembelajaran <i>recitation learning</i> berbasis <i>Video</i> ?”	“karena setiap siswa disini lebih akrab dengan <i>smarthphone</i> dari pada buku. Baik ketika diluar jam pelajaran maupun ketika proses pembelajaran berlangsung. Jadi dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman. Sehingga guru disini menerapkan <i>recitation learning</i> berbasis <i>Video</i> agar siswa juga lebih mudah memahami”	Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa di era teknologi seperti sekarang ini membutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Jadi guru menerapkan model pembelajaran <i>Recitation Learning</i> berbasis video

Recitation Learning berbasis video diterapkan setelah pembiasaan-pembiasaan sebelum belajar dilakukan. Setelah pembiasaan tersebut dilakukan guru mulai menjelaskan materi pembelajaran dengan disertai media video. Setelah itu guru memberikan tugas kepada masing-masing anak menggunakan media video. Berikut paparan salah satu wali murid/orang tua siswa dan salah satu guru RA Raudlatul Hasan.

Tabel 2. Langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran *Recitation Learning*

Peneliti	Informan	Refleksi
“Kapan guru mulai menerapkan Model pembelajaran <i>Video Recitation Learning</i> ?”	“biasanya guru menerapkan model pembelajaran <i>Recitation</i> itu setelah pembiasaan-pembiasaan dilakukan seperti membaca surat pendek, asmaul husna mengenal berbagai macam warna dan alat-alat sekolah dilingkungan sekitar”	Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dilakukan ketika pembelajaran ini dimulai, dalam artian setelah pembiasaan-pembiasaan sebelum belajar dilakukan
“Bagaimana penerapan Model pembelajaran <i>Video Recitation Learning</i> ?”	“saya menerapkan model pembelajaran tersebut setelah pembiasaan seperti pembacaan surat pendek dan lain-lain dilakukan. Setelah itu saya menjelaskan materi pembelajaran dengan disertai media video yang kreatif. Kemudian saya langsung memberi tugas kepada siswa dengan menggunakan media video. Saya memberi jangka waktu 2 hari kepada siswa untuk menyelesaikannya. Kemudian saya mengeshare materi dan tugasnya melalui <i>Group Whats.App</i> . Sehingga Siswa dapat belajar kapan pun dan dimanapun”	Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru menjelaskan materi dibantu dengan media video. Selain materi yang berbasis video guru juga memberi tugasnya melalui media Video.

2. Manfaat Pembiasaan Video Recitation Learning Sebagai Model Pembelajaran Di RA Raudlatul Hasan

Video Recitation Learning merupakan model pembelajaran yang biasa diterapkan guru RA Raudlatul Hasan. Manfaat-manfaat membiasakan anak mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis video diantaranya yaitu anak cenderung aktif dan kreatif, tercipta suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, mengembangkan daya imajinasi anak dan menumbuhkan minat belajar anak. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru, orang tua dan salah satusiswa RA Raudlatul Hasan yang akan peneliti paparkan dibawah ini dalam bentuk tabel.

a. Anak cenderung aktif dan kreatif

Model pembelajaran Recitation Learning berbasis video berdampak positif terhadap perkembangan kreativitas motorik halus anak. Anak yang biasanya tidak banyak bicara, lugu dan pendiam kini sudah mulai aktif dan memiliki pemikiran yang kreatif. seperti yang dipaparkan salah satu orang tua siswa RA Raudlatul Hasan. Berikut pemaparannya:

Tabel 3. Kutipan Wawancara Anak Cenderung Aktif dan Kreatif

Peneliti	Informan	Refleksi
<i>“Apa Dampak yang diperoleh anak ibu ketika membiasakan dengan model pembelajaran video Recitation Learning?”</i>	<i>“Anak saya yang biasanya pendiam, kini berubah menjadi sangat aktif, guru sering bertanya kepada guru. Dengan pertanyaan-pertanyaan yang lucu dan unik.”</i>	Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan, bahwa anak cenderung aktif serta pemikiran-pemikiran anak tumbuh kreatif.

b. Tercipta Suasana Belajar yang menyenangkan

Manfaat membiasakan anak mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Video Recitation Learning salah satunya yaitu dapat menciptakan suasana kelas yang efektif, kondusif dan tentunya sangat menyenangkan. Sesuai dengan pemaparan salah satu guru RA Raudlatul Hasan. Berikut pemaparan dari beliau:

Tabel 4. Kutipan Wawancara Tercipta Suasana Kelas yang efektif dan Menyenangkan

Peneliti	Informan	Refleksi
<i>Bagaimana kondisi kelas setelah guru menerapkan model pembelajaran Video Recitation Learning?</i>	<i>jawab bedadari yang biasanya, biasanya dipenuhi dengan kegaduhan antar anak, suara tangisan, dan guyon, kini sudah sangat kondusif, efektif dan tentunya sangat menyenangkan,</i>	Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa suasana kelas yang awalnya tidak kondusif kini sudah sangat efektif, dan menyenangkan

c. Mengembangkan Daya Imajinasi Anak

Membiasakan anak mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Recitation Learning* berbasis Video juga dapat menumbuhkan daya imajinasi terhadap anak. anak yang biasanya pasif kini sudah sering bertanya dengan imajinasi–imajinasinya yang unik dan menarik. Seperti paparan salah satu guru RA Raudlatul Hasan:

Tabel 5. Petikan Wawancara tentang mengembangkan Daya Imajinasi Anak

Peneliti	Informan	Refleksi
<i>Apa salah satu manfaat membiasakan anak mengajar dengan menggunakan Recitation Learning berbasis video?</i>	<i>Yang biasanya pasif sekarang menjadi aktif, suasana dikelas sangat efektif, anak sering bertanya tentang materi ataupun tugas-tugas yang guru berikan dengan imajinasi/pemikiran yang unik dan tentunya sangat lucu.</i>	Dari cakupan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu manfaat membiasakan anak menggunakan model pembelajaran <i>Video Recitation Learning</i> adalah dapat mengembangkan daya imajinasi terhadap anak.

d. Menumbuhkan Minat Belajar Anak

Selain beberapa manfaat yang sudah dijelaskan diatas manfaat membiasakan anak mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Recitation Learning* berbasis video adalah dapat menumbuhkan Minat belajar terhadap anak. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru dan siswa RA Raudlatuul Hasan yang akan peneliti paparkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 6. Petikan Wawancara tentang Menumbuhkan Minat Belajar Anak

Peneliti	Informan	Refleksi
<i>“Bagaimana materi melalui video yang tadibu guru jelaskan?”</i>	<i>“Videonya sangat lucu, saya sangat senang sekali belajar dengan disertai video yang lucu-lucu. Jadi makin semangat belajar.</i>	Dari hasil wawancara tersebut anak sangat senang sekali belajar menggunakan media video sehingga dapat disimpulkan bahwa selain manfaat yang sudah dijelaskan diatas penerapan model <i>recitation learning</i> berbasis video juga dapat menumbuhkan minat belajar anak.
<i>Apa salah satu manfaat membiasakan anak mengajar dengan menggunakan Recitation Learning berbasis video?</i>	<i>Anak biasanya tidak mau belajar, suka ngejajan dan sering main gadget, dan jarang masuk sekolah tapi sekarang perlahan mulai punah, anak sering belajar bersama guru dengan seksama.”</i>	Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan kebiasaan-kebiasaan anak yang kurang baik kini sudah menjadi efektif karena model pembelajaran yang diterapkan guru

PEMBAHASAN

Penerapan Video Recitation Learning Sebagai Model Pembelajaran

Recitation Learning merupakan penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari baik di kelas, laboratorium, perpustakaan ataupun di rumah (Syahraini, 2016). Model pembelajaran *recitation learning* disebut juga dengan model pembelajaran pemberian tugas dimana siswa tersebut diberi tugas khusus diluar jam pelajaran (Burhan, 2020). Slameto menegaskan dalam Jurnal Artikel karya Novariyanti (Novariyanti, 2017) bahwasannya model pembelajaran *Recitation Learning* di definisikan sebagai cara penyampaian materi pembelajaran dengan memberikan tugas kepada murid untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dengan rentang waktu tertentu dan untuk hasilnya harus dipertanggung jawabkan.

Dari beberapa teori yang sudah dijelaskan diatas Model pembelajaran yang diterapkan guru di RA Raudlatul Hasan sudah sangat tepat sekali sesuai dengan situasi dan kondisi. Agar suasana belajar efektif, kondusif dan menyenangkan guru di RA Raudlatul Hasan menerapkan model pembelajaran tersebut menggunakan media video. Memanfaatkan media video dalam pembelajaran anak usia dini merupakan salah satu konsep pembelajaran yang diperlukan dimasa teknologi seperti sekarang ini. Mayoritas setiap anak juga lebih menekankan gadget baik ketika diluar jam pelajaran maupun ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi masalah tersebut guru di RA Raudlatul Hasan menggunakan cara alternative yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Video Recitation Learning*. Anak juga dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Cara tersebut merupakan cara yang sangat efektif dalam membantu anak memahami pembelajaran. Karena model pembelajaran berbasis video tersebut selain berisi tentang materi pelajaran juga disertai dengan tugas-tugas yang dapat membantu anak untuk berfikir kritis, kreatif dan inovatif selain itu anak juga akan mendapat sentuhan hiburan sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Usia dini merupakan usia yang amat menentukan perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya, sebab pada usia dini stimulus yang di peroleh akan mudah diterima sehingga apapun persepsi yang ditanamkan pada anak akan mudah untuk dipaham (Lubis, 2020). Menurut (Hayati&Tawati, 2021) pada masa usia dini anak mengalami masayang dinamakan *the golden age* yaitu masa dimana anak mulai sensitive dan peka terhadap rangsangan. Menurut Ma'bad dari Hasan Al Basri mengatakan

bahwa” menuntut ilmu diwaktu kecil seperti memahat di batu”. Jadi bisa disimpulkan bahwasannya anak usia dini merupakan usia yang masih sangat labil, membutuhkan bimbingan yang intensif dari pendidik. Jadi cara yang digunakan guru di RA Raudlatul hasan dengan menerapkan model pembelajaran *Video Recitation Learning* merupakan cara yang sangat tepat.

Penerapan model pembelajaran *Video Recitation Learning* dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada guru, orang tua siswa RA Raudlatul Hasan terkait langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Video Recitation Learning* diantaranya yaitu sebelum pembelajaran berlangsung guru mengucapkan salam kepada siswa, dilanjut dengan membaca doa sebelum belajar. Kemudian dilanjut dengan membaca surat-surat pendek, Asmaul Husna, mengenal berbagai macam warna dan mengenal berbagai macam peralatan sekolah yang ada disekitar. Setelah itu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan disertai media Video yang cukup kreatif sehingga anak dapat focus serta terhibur. Setelah penyampaian materi menggunakan media video selesai guru memberikan tugas kepada anak tentang pembelajaran yang disampaikan melalui media video. Tugas tersebut dapat diselesaikan diluar jam pelajaran, baik dirumah, disekolah maupun tempat-tempat yang lain. guru memberikan waktu 2 hari kepada anak untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajarannya. Setelah penyampaian materi berbasis video disertai dengan tugas-tugasnya selesai guru langsung mempraktekannya kepada siswa begitupun sebaliknya. Setiap anak berlomba-lomba mempraktekan seperti yang dilakukan oleh guru. Setelah pembelajaran selesai guru mengeshare materi yang disampaikan melalui Group WhatsApp sehingga anak dapat belajar kembali dan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dirumah kapanpun dan dimanapun.

Media video sangat berpengaruh terhadap anak karena prosesnya lebih cepat masuk kedalam diri anak daripada media yang lain. Karena penayangannya berupa cahaya titik fokus, sehingga dapat mempengaruhi pikiran dan emosi/afeksi anak. Dalam kegiatan belajar mengajar, pengaruh sangat diperlukan. Karena anak akan lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan. Media video yang akan diberikan kepada anak didik harus berkaitan dengan tujuan pembelajaran (Yudianto, 2017).

Manfaat Pembiasaan Video Recitation Learning Sebagai Model Pembelajaran Di RA Raudlatul Hasan

Pembiasaan merupakan salah satu alat pendidikan yang cukup penting utamanya bagi anak usia dini (Akmal, 2018). Anak merupakan titipan Allah SWT yang perlu dibina dan dijaga dengan penuh kasih sayang. Jika dibiasakan dengan kejahatan maka perilaku serta tingkah lakunya akan membuatnya celaka demikian sebaliknya (Ulya, 2020). Sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَأْمِنٌ مَوْلُودٌ إِلَّا يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya:” Seorang bayi tidak dilahirkan kedunia ini melainkan berada dalam fitrah. Yang akan membuatnya menjadi yahudi, nasrani ataupun majusi ialah orang tuanya” . (HR. Bukhari).

Dari hadits diatas dapat disimpulkan bahwasannya anak perlu pembiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik tergantung dari peran orang tua/guru sebagai pendidik baik dirumah maupun disekolah. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan kepada anak usia dini, karena mempunyai rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadiannya masih dikatakan belum matang, sehingga anak mudah terbiasa dengan kebiasaan yang mereka lakukan. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara guru dan orang tua di RA Raudlatul Hasan peneliti menyimpulkan bahwa manfaat-manfaat membiasakan anak mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Video Recitation Learning di RA Raudlatul Hasan diantaranya:

- a. Anak cenderung aktif dan kreatif

Ketika guru mulai menerapkan model pembelajaran berbasis video tersebut anak sangat aktif dikelas dengan bertanya kepada orang tua dan guru sehingga muncullah gagasan-gagasan kreatif.

- b. Tercipta suasana belajar yang efektif dan menyenangkan

Suasana kelas juga berubah menjadi kondusif, sistematis, terstruktur dan menyenangkan, setiap anak sangat senang mendengarkan penyampaian materi yang diajarkan guru dengan model pembelajaran berbasis video tersebut.

c. Mengembangkan daya imajinasi anak

Daya berpikir anak juga mulai berkembang karena tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat mengembangkan daya imajinasi anak terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung. mereka bertanya mengenai tugas-tugas mereka dengan imajinasi/pemikiran yang unik dan menarik.

d. Menumbuhkan minat belajar anak

Minat belajar anak di RA Raudlatul Hasan perlahan meningkat. Anak dengan kebiasaan bermain gadget, membeli jajanan, dan bermain dilingkungan sekolah pada saat proses pembelajaran berlangsung kini sudah tidak lagi terjadi. Karena model pembelajaran yang diberikan guru minat belajar anak perlahan semakin meningkat.

KESIMPULAN

Video Recitation Learning merupakan model pembelajaran yang penyampain materi serta tugas-tugasnya dilakukan dengan menggunakan media video. Model pembelajaran tersebut diterapkan guru di RA Raudlatul Hasan. Model pembelajaran tersebut di rangkai dengan cukup kreatif sehingga berdampak pada suasana kelas yang menyenangkan. Penerapan model pembelajaran ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. ketika pembiasaan-pembiasaan telah dilaksanakan seperti membaca surat-surat pendek, Asmaul Husna, mengenal berbagai macam warna dan mengenal berbagai macam peralatan sekolah yang ada disekitar, agar siswa lebih mudah memahami akhirnya guru memberikan beberapa tugas terkait materi pembelajaran melalui media video. Tugas tersebut dapat dikerjakan diluar jam pelajaran. guru memberikan waktu 2 hari untuk menyelesaikannya. Setelah materi dan tugas-tugas berbasis video selesai, guru langsung mempraktekannya demikian sebaliknya para siswa berlomba-lomba mempraktekannya sesuai dengan arahan guru. Setelah pembelajaran selesai guru mengeshare materi yang disampaikan serta tugas-tugasnya melalui Group WhatsApp sehingga anak dapat belajar kembali dirumah kapanpun dan dimanapun. Sedangkan manfaat-manfaat menggunakan model pembelajaran *Video Recitation Learning* adalah Anak cenderung aktif dan kreatif, tercipta suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, dapat Mengembangkan daya imajinasi anak dan dapat menumbuhkan minat belajar anak

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, D. K. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Da. Lam Berdoa Melalui Pembiasaan Doa-Doa Harian Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Anak Di Ra Iftah Rizkiansyah. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/2639>
- Burhan, B. (2017). Konsep Pembelajaran Metode Resitasi Pada Sekolah Dasar. *Tunas Bangsa Journal*, 4(1). <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/about>
- Damayanti, U. F. (2018). *Pengembangan kecerdasan spiritual anak melalui pembelajaran dengan penerapan nilai agama, kognitif, dan sosial-emosional: Penelitian di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). <https://digilib.uinsgd.ac.id/9843/>
- Habibullah, M. R., & Nihayah, H. (2019). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Kaum Lansia di Pondok Pesantren Lansia Al Hidayah Kelurahan Doromukti Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 1(1),40-54.<https://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/ALAUFA/article/view/223>
- Hamdayama, J. (2014). Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter. *Bogor: Ghalia Indonesia*, 2(3).
- Hayati, T., & Tawati, A. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 4(2), 30-42.<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/1271>
- Herwati, H., & Aliyah, H. (2021). PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MATERI DAKWAH RASULULLAH SAW DI MADINAH MELALUI METODE INDEX CARD MATCH KELAS VII MTS SIRAJUL ULUM KREJENGAN JATTURIP KREJENGAN PROBOLINGGO JAWA TIMUR. *JURNAL EDUSCIENCE (JES)*, 8(2), 38-47. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/view/2275>
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Cet.1. Bandung: Alfabeta.
- Isnaeni, A., & Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Pembelajaran Daring Dengan Model Resitasi Berbasis Teknologi Bagi Siswa MI/SD. *As-Sibyan*, 3(2), 12-20. https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/As_Sibyan/article/view/196
- Lubis, M. (2020). *Implementasi pembelajaran berbasis multimedia dalam hafalan hadits-hadits pendek di RA. Darul Adib Menteng Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/1271.ac.id>
- Novariyanti, V. (2017). Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Sosiologi Di Kelas Xi Ips 1 SMA Islamiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(8). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/21026>.
- Rahmadani, R. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learnign (Pbl). *Lantanida Journal*, 7 (1), 75. <https://www.neliti.com/publication/287750/metode-penerapan-model-pembelajaran-problem-based-learning-pbl>
- Rosmala, Amelia. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Cet.1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tambak, S. (2016). Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-*

Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 13(1), 30-51. <https://repository.uir.ac.id/2001/>

Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilihan Kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49-60. <https://repository.jurnalpendidikan.com/2020-ejournal.stai-tbh.ac.id>